

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang terus diupayakan pengembangannya dalam memenuhi protein hewani. Peternakan terbagi menjadi 3 yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan hewan unggas. Usaha peternakan hewan besar salah satunya usaha peternakan sapi yang memiliki peluang besar untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan akan produk peternakan sapi. Sapi merupakan hewan ternak yang menghasilkan limbah paling banyak diantara jenis hewan ternak lainnya. Produk yang dihasilkan dari peternakan sapi antara lain daging, kulit, dan susu. Usaha dari peternakan sapi juga menghasilkan limbah peternakan dari kegiatan yang dijalankan. Limbah merupakan hasil buangan atau sisa dari kegiatan manusia maupun ternak yang sudah tidak terpakai. Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan berasal dari sisa pembuangan pakan, kotoran ternak, dan air bekas pencucian ternak. Limbah yang dihasilkan terdiri dari limbah padat, cair dan gas. Limbah padat diantaranya seperti feses, sisa pakan, kulit, tulang, dan lemak, sedangkan limbah cair diantaranya urine, air yang digunakan baik untuk minum maupun untuk pembersihan kandang. Limbah berupa gas terdiri dari amonia, sulfur metan, dan H₂S. Limbah ini jika dibiarkan begitu saja akan menimbulkan potensi pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu masyarakat.

Peternakan Sari Tani merupakan peternakan yang bergerak pada bidang penggemukan sapi potong. Limbah yang dihasilkan oleh Peternakan Sari Tani diantaranya kotoran sapi, sisa pakan, dan air sisa pembersihan kandang. Salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan yaitu kotoran. Satu ekor sapi setiap harinya mampu menghasilkan kotoran berkisar 8 – 10 kg per hari atau 2,6 – 3,6 ton per tahun atau setara dengan 1,5 - 2 ton pupuk organik sehingga akan mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan mempercepat proses perbaikan lahan (Sholihul dan Wikanta 2017). Kotoran sapi merupakan salah satu bahan potensial untuk membuat pupuk organik. Potensi jumlah kotoran sapi dapat dilihat dari populasi sapi. Populasi sapi potong di Indonesia sekitar 10,8 juta ekor dan sapi perah 350.000 – 400.000 ekor dan apabila satu ekor sapi rata-rata setiap hari menghasilkan 7 kilogram kotoran kering maka kotoran sapi kering yang dihasilkan di Indonesia sebesar 78,4 juta kilogram kotoran kering/hari (Budiyanto 2011).

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari sisa tanaman atau hewan yang telah mengalami rekayasa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah (Peraturan Mentan, No. 2/Pert/HK.060/2/2006). Berikut persyaratan teknis minimal pupuk organik berdasarkan hasil pembahasan para pakar lingkup Puslitbangtanak, Direktorat Pupuk dan Pestisida, IPB Jurusan Tanah, Depperindak, serta Asosiasi Pengusaha Pupuk dan Pengguna maka telah disepakati dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan teknis minimal pupuk organik

No	Parameter	Kandungan
		Padat
1	C-organik (%)	12
2	C/N rasio	10 – 25
3	pH	4 – 8
4	Kadar air (%)	
	-Granula	4 – 12
5	-Curah	13 – 20
	Kadar total	
	-P ₂ O ₅ (%)	< 5
	-K ₂ O (%)	<5

Sumber: Balai Penelitian Tanah, Bogor (2005)

Menurut Yulianto *et al.* (2017), kandungan unsur hara yang terdapat pada pupuk organik dari kotoran sapi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kandungan unsur hara pupuk organik kotoran sapi

No	Parameter	Kandungan
1	C-organik (%)	19,62
2	C/N rasio	21,58
3	pH	6,94
4	Kadar air (%)	49,79
5	N-total (%)	0,90
6	P total (%)	0,35
7	K-total (%)	0,19

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Peternakan Sari Tani.
2. Menyusun Kajian Perencanaan Pengembangan Bisnis pada Peternakan Sari Tani berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data dan informasi untuk pembuatan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah di Peternakan Sari Tani yang berlokasi di Kampung Rasyid, RT 02 RW 05 Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kajian Pengembangan Bisnis ini dilakukan selama 12 minggu yang dimulai pada 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.